

**IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR  
MATA PELAJARAN TEKSTIL MATERI PENGETAHUAN  
SERAT TEKSTIL KELAS X TATA BUSANA  
DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**



Oleh :

**DWI ARUM RACHMAWATI  
NIM 12513244018**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

### IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN TEKSTIL MATERI PENGETAHUAN SERAT TEKSTIL KELAS X TATA BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Oleh :  
**DWI ARUM RACHMAWATI**  
**12513244018**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang; 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi serat tekstil kelas X tata busana di SMK Negeri 3 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang telah diuji cobakan dan dikonsultasikan kepada para ahli (*judgement expert*). Reliabilitas angket menggunakan rumus belah dua (*split-half*) yaitu dinyatakan reliabel dengan nilai 0,273. Subjek penelitian sebanyak 50 siswa yang ditentukan berdasarkan hasil tes yang belum memenuhi SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor *internal* meliputi faktor fisiologi sebesar 27%, faktor psikologi sebesar 34,85%, faktor kelelahan sebesar 62,5%. Sedangkan faktor *eksternal* meliputi faktor keluarga sebesar 49%, faktor sekolah sebesar 42%, faktor masyarakat sebesar 33,7%; 2) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang yaitu faktor *internal* meliputi faktor kelelahan sebesar 62,5% (tingkat kesulitan tinggi), sedangkan faktor *eksternal* menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang yaitu faktor keluarga sebesar 49% (tingkat kesulitan belajar cukup tinggi), faktor sekolah sebesar 42% (tingkat kesulitan belajar cukup tinggi).

Kata kunci : Identifikasi, Faktor Kesulitan Belajar, Pengetahuan Serat Tekstil.

HALAMAN PENGESAHAN

Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi  
Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang

Disusun Oleh :

Dwi Arum Rachmawati

12513244018

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 27 Juni 2016



TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Noor Fitrihana, M.Eng (Ketua Penguji/Pembimbing)		29 Agustus 2016
Kapti Asiatun, M.Pd (Sekretaris)		29 Agustus 2016
Dr.Widihastuti, M.Pd (Penguji)		29 Agustus 2016

Yogyakarta, Agustus 2016  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Widano, M.Pd  
NIP. 19631230 198812 1 0018

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi  
Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang.**

Disusun oleh :

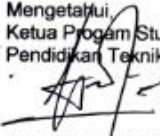
Dwi Arum Rachmawati

NIM 12513244018

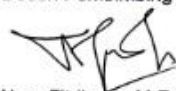
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

  
Dr. Widhasjuti, M.Pd  
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Noor Fitriana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Dwi Arum Rachmawati  
NIM : 12513244018  
Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir Skripsi

### **Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Penulis,



Dwi Arum Rachmawati  
Nim. 12513244018

## MOTTO

✚ Sesungguhnya beserta kesulitan itu pasti ada kemudahan. (QS.Al.Insyirah ayat 6)

✚ Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur.(Richard Wheeler)

✚ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang akan mengubah pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.  
(QS Ar-Ra'd ayat 11)

## PERSEMBAHAN

Seiring curahan puji dan syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan sebagai wujud terimakasihku kepada :

1. Bapak Suyono dan Ibuku Siti Nur Anisah yang tercinta, terimakasih atas curahan doa, kerja keras, perhatian dan semangat yang selalu diberikan, semoga selalu dilimpahkan rizki oleh Allah SWT.
2. Kakakku tercinta Haris Ady Saputra, terimakasih atas curahan doa, perhatian, semangat, kerja keras yang selalu diberikan.
3. Adikku Rachmad Unggul Kurniawan terimakasih dukungan, semangat dan teruslah belajar dan harus lebih baik dariku.
4. Ibu Suranti selaku guru mata pelajaran tekstil SMK Negeri 3 Magelang terimakasih atas bimbingan dan nasihatnya.
5. Kekasih yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman ku Nurul Chasanah, Ira Fatmawati, Nisya Arifah terimakasih doa dan dukungan kalian.
7. Teman-teman seperjuangan kelas Pendidikan Teknik Busana NR 2012 terimakasih untuk semuanya.
8. Almamaterku PTBB Universitas Negeri Yogyakarta terimakasih untuk ilmu dan pengalamannya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku Sekretaris Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Dr. Widiastuti selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Validator Instrumen, dan Dosen Penguji yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Dr. Widarto selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Mila Yustiana, S.Pd, M.M.Par selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Magelang.
7. Ibu Dra. Suranti selaku Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Tekstil di SMK Negeri 3 Magelang.

8. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2016

Dwi Arum Rachmawati

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang diselenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup,serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif,

mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 3 Magelang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan terletak di Jl. Piere Tendean No.01 Magelang yang membuka beberapa jurusan yang salah satunya adalah jurusan tata busana. Bidang tata busana harus mencetak tenaga terampil yang mampu mengembangkan diri untuk beradaptasi dengan dunia kerja dan masyarakat, maka peserta didik harus mencapai kompetensi sesuai dengan tuntutan mata pelajaran teori dan praktik yang diberikan. Salah satu mata pelajaran teori dan praktik yang dipelajari di jurusan tata busana adalah mata pelajaran tekstil tata busana di SMK Negeri 3 Magelang diberikan kepada siswa kelas X Tata Busana selama 3 jam pelajaran setiap minggunya dengan guru mengajar sebanyak 2 orang.

Tujuan mata pelajaran pengetahuan tekstil adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan keahlian mempelajari pengetahuan tekstil agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada dalam dunia industri tekstil sebagai tenaga kerja,

membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan tekstil sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di bidang industri tekstil.

Pengetahuan tekstil merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang perkembangan dunia industri tekstil yang semakin berkembang pesat sehingga diharapkan siswa mampu mengenali dan memahami tekstil dengan baik pada bidang sandang. Dengan demikian diharapkan anak didik memiliki bekal untuk bekerja khususnya di industri apabila tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal, ketercapaian nilai KKM dalam proses belajar mengajar belum tercapai dengan baik karena proses belajar mengajar belum melibatkan guru sebagai sumber pengetahuan bagi siswa yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar apabila guru belum menemukan faktor-faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang menghalangi potensi siswa, guru belum memahami karakter setiap siswa baik secara fisik maupun psikis sehingga *transfer of knowledge* tidak dapat berjalan dengan lancar. Dilihat dari faktor siswa yaitu sulitnya siswa untuk konsentrasi pada pelajaran karena kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tekstil bermacam-macam ada yang lambat dan ada yang cepat, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran tekstil masih rendah. Fasilitas media dan buku-buku penunjang yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik, sehingga siswa cepat bosan dalam menerima materi pengetahuan serat tekstil dan materi yang diterima oleh siswa tidak maksimal berakibat pada nilai hasil belajar mata pelajaran

tekstil materi serat siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang adalah nilai 90 sebanyak 12,1 %, nilai 80 sebanyak 18,6 %, nilai 70 sebanyak 10,2 %, nilai 60 sebanyak 23,3 %, nilai 50 sebanyak 21,4 %, nilai 40 sebanyak 12,1 %. Dari rata-rata tersebut ternyata yang mendapat nilai di atas 70 hanya 40,9 % berarti masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tekstil sehingga banyak dari siswa melakukan remedial untuk mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang.”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum tercapai.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pengetahuan serat tekstil, sehingga siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan persoalan materi pengetahuan serat tekstil.
3. Belum diketahuinya motivasi siswa dalam mengikuti materi pengetahuan serat tekstil.
4. Belum diketahuinya faktor-faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas dalam pembahasannya. Peneliti akan membatasi identifikasi dan mengungkap faktor-faktor kesulitan belajar dari tahap pengumpulan dokumentasi, penyebaran angket, sampai tahap diagnosis yaitu tahap penentuan keputusan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan faktor utama penyebab kesulitan belajar dari hasil olah data dari penelitian sebelumnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang adalah :

1. Seberapa besar setiap faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil Kelas Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui seberapa besar setiap faktor internal dan faktor eksternal menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti serta pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penanganan kesulitan belajar dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis, memberikan manfaat bagi:

(1) Penulis

- a. Meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam hal penanganan kesulitan belajar mata pelajaran tekstil di sekolah.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran lainnya.

(2) Guru

- a. Dapat mengambil keputusan dan tindak lanjut mengatasi kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam atau luar siswa.
- b. Memberikan pembinaan lebih lanjut kepada siswa sehubungan dalam proses belajar mengajar dan tingkat kesulitan belajar mata pelajaran tekstil.

(3) Jurusan pendidikan teknik busana

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pemecahan dan tingkat kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Identifikasi**

Identifikasi merupakan suatu proses pengenalan, menempatkan objek, atau individu kedalam kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut Komarudin dan Yooke Tjuparmah (2002:92) identifikasi berasal dari pencarian atau penelitian ciri-ciri bersamaan. Sedangkan dalam Depdiknas (2002:417) identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Menurut Trisno Yuwono dan Pius Abdulah (1994:185) identifikasi adalah bukti diri penetapan atau penentuan identitas seseorang (benda).

Hardiniwati (2003:237) menyatakan bahwa identifikasi ada 3, yaitu:

“Identifikasi adalah (1) tanda kenal diri. (2) penentu atau penetapan identitas seseorang. (3) pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan.”

Proses idenifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara untuk menompang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut (Saifuddin Azwar, 2005: 56).

Pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penentuan identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini

adalah menentukan atau menetapkan kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut (Slameto, 2010: 2-3) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya. Belajar sebagai proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam diri baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap (Arief Sadiman, 1990: 10).

Teori belajar dari Gagne dalam (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 22-23) ada 2, yaitu :

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa menyelidiki serat tekstil alam dan buatan setelah guru menjelaskan pengertiannya, memberikan gambar dan contoh macam-macam serat tekstil.
- 2) Belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari instruksi guru. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa mengidentifikasi macam-macam serat tekstil setelah mendapat arahan dari guru.

Definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu pemindahan pengetahuan dan pendidik kepada siswa yang dilakukan berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pemahaman, keterampilan, nilai sikap

yang secara terprogram dalam desain instruksional yang meliputi tujuan, bahan materi, kegiatan belajar, metode serta evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan sehingga dengan tepat dapat menjabarkan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Menurut (Hamid, 2009:1-9) banyak teori yang dikemukakan tentang belajar dan pembelajaran. Jenis belajar menurut materi dapat dibedakan atas:

1) Belajar Konsep

Konsep disebut juga pengertian, yaitu merupakan serangkaian perangsang dengan sifat-sifat yang sama, contoh belajar serat tekstil alam dan serat tekstil buatan.

2) Belajar Keterampilan

Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan manipulasi serta koordinasi informasi yang dipelajari. Contoh dari keterampilan psikomotorik mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah memilah-milah serat alam dan serat buatan. Sedangkan contoh dari keterampilan intelektual adalah mengadakan penelitian tentang serat tekstil dan menyimpulkan hasil penelitian serat tekstil yang telah diteliti.

3) Belajar Prinsip

Prinsip adalah pola hubungan fungsional antarkonsep. Contoh belajar prinsip yaitu belajar pada materi konsep serat tekstil dan pengolahan serat tekstil.

#### 4) Belajar Fakta (informasi)

Informasi sering disebut fakta, pengetahuan, atau isi. Sifat dari bahan informasi adalah hafalan, sebab biasanya seperti hafalan. Contoh dari jenis belajar informasi adalah belajar lambang atau gambar dari setiap serat alam dan serat buatan, istilah serat alam dan serat buatan, definisi serat tekstil, dan lain-lain sebagainya.

#### b) Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar yang dirangkum dari Slameto (2010: 27-28) sebagai berikut:

##### (1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional, menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional, lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif, ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

##### (2) Sesuai hakikat belajar

Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

(3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya dan dapat mengembangkan kemampuan tertentu sebagai sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

(4) Syarat keberhasilan belajar

Belajar merupakan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Repitisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

**c) Ciri-Ciri Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 15-16), ciri-ciri belajar adalah :

- (1) Perubahan yang terjadi secara sadar adalah siswa yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa yang semula tidak bisa membedakan serta alam dan serat buatan dalam tekstil menjadi bisa dalam membedakan serat tekstil.
- (2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa berlangsung terus-menerus dan tidak statis atau tidak tetap. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa mengamati menggunakan panca indera dalam menganalisis serat tekstil.

- (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif adalah perubahan yang selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa mampu membedakan serat alam dan serat buatan dari kain-kain yang akan dipakai untuk busana.
- (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara adalah perubahan yang terjadi bersifat menetap dan permanen. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa yang sudah bisa membedakan dan menganalisis serat tekstil akan tetap bisa memahami sampai lulus SMK.
- (5) Perubahan dalam belajar atau terarah adalah perubahan karena ada tujuan yang akan dicapai dan benar-benar disadari. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa akan dapat membedakan kain-kain yang akan dijadikan sebuah busana melihat dari macam-macam serat tekstil.
- (6) Perubahan mencakup aspek tingkah laku adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat adalah siswa dapat membedakan, menganalisis, dan menggunakan serat tekstil dengan benar.

### **3. Kesulitan Belajar**

#### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Ahmadi, 1990: 68). Kesulitan dalam belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh The United States Office of Education (USOE) yang dikutip oleh Abdurrahman (2003: 06) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Menurut (Sunarta, 1985: 7) kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya

#### **a. Gejala-gejala kesulitan belajar**

Kegiatan belajar di dalam kelas yang dilakukan guru bersama murid akan menghasilkan kelompok yang cepat belajar dengan hasil yang baik. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94) Adapun gejala kesulitan belajar dapat terlihat dengan memperhatikan ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (nilai dibawah rata-rata yang dicapai oleh sekelompok belajar dikelas).

- 2) Lambat dalam melakukan dan mengejakan tugas-tugas kegiatan belajar, sehingga tertinggal dengan kawan-kawannya.
- 3) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak menegrikan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, dan kurang percaya diri.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung dan mudah tersinggung.

**b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar**

Koestoer dan Hadisuparto (1978:95) mengatakan tahap pertama yang paling efisien dalam mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar siswa yakni sejauh mana siswa dapat mencapai berbagai tujuan yang diharapkan sekolah. Tahap berikutnya adalah memperkirakan sebab, tahap ini berdasarkan asumsi bahwa kita tidak dapat mengambil keputusan secara bijaksana bagaimana membantu siswa mengatasi kesulitannya.

Menurut Koestoer dan Hadisuparto (1978: 96-105) Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen
  - a) Intelegensi yang terbatas

Kemampuan intelektual siswa kurang diperlukan untuk dapat menguasai materi pengetahuan serat tekstil.

b) Hambatan penglihatan dan pendengaran

Mungkin ada siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang baik, sehingga salah menafsirkan bahan bacaan dan tidak dapat mendengar semua yang diterangkan guru.

c) Masalah persepsi

Masalah ini terjadi ketika perangsang penglihatan atau pendengaran sampai pada otaknya terganggu oleh mekanisme penafsiran atau persepsi "*images*" itu sendiri, sehingga siswa salah menafsirkan informasi yang diperoleh.

2) Kondisi-kondisi fisiologis temporer

a) Masalah makanan

Banyak siswa yang ketika pembelajaran berlangsung, mereka sering melamun dan menundukkan kepalanya. Hal ini dapat dimungkinkan karena siswa tersebut kekurangan vitamin, protein, mineral atau substansi lain yang diperlukan.

b) Kecanduan

Siswa mungkin pernah mencoba minuman keras, hal ini sering membuat siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran.

c) Kelelahan

Siswa mungkin banyak kegiatan atau kurang tidur pada suatu malam.

3) Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang permanen

a) Harapan orang tua yang terlalu tinggi

Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anak mereka berhasil sekolahnya, padahal kenyataannya mungkin anak tersebut tergolong siswa yang taraf intelegensinya mendekati rata-rata karena tekana tersebut kemungkinan anak akan menjadi berontak dan berperilaku buruk di sekolah.

b) Konflik keluarga

Suasana rumah yang ramai, memungkinkan anak tidak memperoleh ketenangan, sehingga tidak dapat memusatkan perhatian dengan tenang terhadap mata pelajaran tekstil yang dianggap sulit.

4) Kondisi-kondisi lingkungan yang temporer

1) Bagian-bagian urutan belajar yang belum dipahami

Mata pelajaran tekstil juga mempunyai urutan-urutan yang harus dipelajari sejak awal yaitu materi pengetahuan serat. Siswa yang kehilangan urutan memahami pengetahuan serat, mungkin siswa tidak dapat menangkap materi berikutnya.

2) Persaingan *interns*

Siswa tidak begitu penting untuk menguasai mata pelajaran tekstil bila dengan belajar mata pelajaran lainnya yang dirasa cukup penting.

Dengan demikian, untuk mengetahui kesulitan belajar dalam mempelajari pengetahuan serta, perlu diperhatikan faktor-faktor dari dalam siswa maupun dari luar siswa.

Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar digolongkan ke dalam dua golongan yaitu :

1. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia), meliputi:
  - a. Faktor Jasmaniah
  - b. Faktor Psikologi
  - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Ekstern (faktor dari dalam diri manusia), meliputi:
  - a. Faktor Keluarga
  - b. Faktor Sekolah
  - c. Faktor Masyarakat

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa baik dari dalam siswa maupun diluar siswa dapat dikelompokkan menjadi:

1. Faktor *internal*, yaitu faktor yang berasal dari individu sendiri. Faktor ini berupa:
  - (1) Faktor Jasmaniah

Faktor yang meliputi dua hal yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

## (2) Faktor Psikologis

Faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Dijelaskan bahwa faktor psikologis sebagai berikut :

### (a) Intelegensi

Menurut J.P Chaplin dalam (Slameto, 2010: 55) pengertian intelegensi sebagai berikut :

*(i) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.*

*(ii) The ability to utilize abstract concepts effectively.*

*(iii) The ability to grasp relationships and to learn quickly.*

Jadi, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya.

### (b) Perhatian

Menurut Slameto (2010:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

Peningkatan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika

bahan yang dipelajari tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan. Bahan pelajaran harus diusahakan menarik perhatian dengan menyesuaikan hibi atau bakatnya.

(c) Minat

Menurut Hilgrad dalam (Slameto, 2010: 57) minat adalah *Interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.*

Disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik untuk belajar.

(d) Bakat

Menurut Hilgrad dalam (Slameto, 2010: 57-58) bakat adalah *the capacity to learn.* Disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar siswa jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(e) Motif

Menurut James Drever dalam (Slameto, 2010: 58) *motive is an effective conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.*

Jadi, motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Proses belajar mengajar haruslah diperhatikan yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar dengan adanya kebiasaan pengaruh lingkungan dalam belajar.

(f) Kematangan

(Slameto, 2010: 58) kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan diperlukan latihan secara terus menerus untuk memiliki kecakapan dan kemajuan yang optimal.

(g) Kesiapan

Menurut Jamies Drever (2010: 59), kesiapan adalah *Preparedness to respons or react.* Jadi, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan

dengan kematangan untuk melaksanakan kecakapan demi hasil belajar lebih baik.

### (3) Faktor Kelelahan

Kelelahan menunjukkan keadaan yang berbeda-beda, tetapi semuanya berakibat kepada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh (Suma'mur P.K, 1996: 91). Kelelahan (*fatigue*) adalah rasa capek yang tidak hilang waktu istirahat atau melemahnya tenaga untuk melakukan suatu kegiatan, walaupun itu bukan satu-satunya gejala (Yayasan Spiritika, 2004: 172). Sedangkan menurut Tarwaka (200: 105) kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat.

Menurut Slameto (2010: 59-60) kelelahan pada seseorang meskipun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

- (a) Kelelahan jasmani timbul kecenderungan lunglainya badan dan timbul untuk membaringkan badan karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- (b) kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi

hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai bakat, minat, dan perhatiannya.

Menurut Slameto (2010:60) kelelahan baik secara jasmani dan rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (a) Tidur
- (b) Istirahat
- (c) Menggunakan variasi dalam belajar
- (d) Mengonsumsi vitamin
- (e) Rekreasi dan ibadah
- (f) Olahraga secara teratur
- (g) Mengimbangi makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
- (h) Jika kelelahan serius cepat-cepat menghubungi dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.

2. Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar individu sendiri (Slameto: 2010: 61-72) Faktor ini berupa:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak, lingkungan pertama yang memberi penampungan baginya, tempat anak memperoleh rasa aman (Gunarsa, 2002: 185). Sedangkan menurut (Maryam, 2002: 14), keluarga adalah wahana untuk mendidik, mengasuh, mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggota agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Menurut (Slameto, 2010: 60-64) faktor-faktor keluarga meliputi :

a) Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Jika orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaannya, maka hasil belajar anaknya tidak memuaskan atau bahkan gagal dalam studinya karena kurang memperhatikan siklus belajar anak. Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting, anak yang mengalami kesukaran-kesukaran akan dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah

Yaitu situasi ataupun kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain

anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah salah satu cara yaitu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Bedasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1998 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan

berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Daryanto (1997:544) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Slameto (2010: 64-69) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Di dalam lembaga pendidikan, siswa dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu secara besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

c) Relasi guru dengan siswa

Guru harus berinteraksi dengan siswa secara akrab agar proses belajar-mengajar belajar dengan lancar sehingga siswa tidak segan berpartisipasi.

d) Relasi siswa dengan siswa

Hubungan yang baik antar harus terbina dengan baik untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan siswa dalam erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan karyawan dalam pekerjaan administrasi sekolah, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru mengajar dengan baik sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, sebaiknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi yang baik. Jadi memilih

waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standart pelajaran diatas ukuran

Berdasarkan teori belajar, mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing agar tujuan yang telah dirumuskan tercapai.

i) Keadaan gedung

Sejumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menurut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa.

k) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

### c. Faktor Masyarakat

Menurut (Soerjono Soekamto, 2006: 22) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Slameto (2010: 69-72) masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa antara lain:

#### a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan sosial keagamaan dan lain-lain. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, PKK Remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

#### b) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, surat kabar, majalah, buku-

buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu beredar dalam masyarakat, maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap- siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap belajarnya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan kebiasaan buruk, akan berpengaruh kehilangan semangat belajar dan tidak fokus belajar. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah lingkungan terpelajar, maka anak dan orang tua akan sangat antusias dalam menggapai masa depan. Oleh karena itu, perlu untuk mengusahakan lingkungan

yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

#### **d. Karakteristik Siswa Berkesulitan Belajar**

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94) murid yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain (guru, pembimbing). Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar. Misalnya:

- 1) Menunjukkan prestasi rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 2) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 3) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
- 4) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.
- 5) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 6) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Gejala-gejala yang tampak itu, guru bisa mengintrepetasi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar.

1) Usaha untuk mengetahui kesulitan belajar

a) Pengumpulan Data

(1) Angket

(Eko Putro Widoyoko, 2012: 33) angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet.

2) Dasar penggunaan angket

(Eko Putro Widoyoko, 2012: 33) Penggunaan angket sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian didasarkan pada anggapan :

- a) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

3) Kelebihan dan kekurangan angket

(Eko Putro Widoyoko, 2012: 34) Penggunaan angket sebagai metode pengumpulan data memiliki kelebihan antara lain :

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti secara langsung

- b) Waktu pelaksanaan relatif lebih cepat, karena dapat dibagikan secara bentuk serentak kepada responden.
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab atau memberi respon.
- e) Dapat dibuat tersandar sehingga bagi semua respondendapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- f) Biaya lebih murah dibandingkan dengan metode yang lain.

Selain memiliki kelebihan, anket juga memiliki kekurangan

antara lain :

- a) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali padanya.
- b) Sering sulit dicari validasinya, sebab responden memiliki situasi dan kondisi yang tidak sama untuk digali informasinya.
- c) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak lanjut.
- d) Jika dikirim melalui pos, sering tidak kembali. Menurut penelitian angket yang dikirim lewat pos angka kembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%.
- e) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan ada yang terlalu lama sering terlambat.

Mengatasi kelemahan angket, peneliti perlu melakukan *cross-check* dengan data yang diperoleh melalui metode lain.

#### 4) Fungsi angket

(Eko Putro Widoyoko, 2012: 35) angket mempunyai dua fungsi, yaitu deskripsi dan pengukuran.

- a) Fungsi deskripsi adalah informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran (deskripsi) tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden. Contohnya : gender, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, suku, keyakinan (agama). Selanjutnya penggambaran unsur-unsur mempunyai beberapa tujuan, misalnya peneliti dapat memperoleh keterangan tentang faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.
- b) Fungsi pengukuran adalah berdasarkan respon yang diberikan oleh responden peneliti dapat mengukur variabel-variabel individu atau kelompok tertentu.

#### 5) Jenis-jenis angket

(Eko Putro Widoyoko, 2012: 36) Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung sudut pandangnya.

- a) Dipandang dari cara menjawab, angket dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup.
- (1) Angket terbuka, merupakan angket yang bisa dijawab atau direspon secara bebas oleh responden. Peneliti tidak

menyediakan alternatif jawaban bagi responden. Adapun kelebihan angket terbuka, antara lain :

- (a) Akan mendapat data yang bervariasi, bukan hanya yang sudah disajikan karena sudah diasumsikan oleh peneliti.
- (b) Membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang yang diteliti.

Sedangkan kekurangan angket terbuka, antara lain :

- (a) Sulit untuk mengelompokkan jawaban atau respon dalam memberi kode terhadap jawaban responden.
- (b) Memakan waktu yang lama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

(2) Angket Tertutup, merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban sudah ditentukan responden tinggal memilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun kelebihan angket tertutup, antara lain :

- (a) Mudah memberi nilai.
- (b) Mudah dalam pemberian kode.

Kekurangan angket tertutup, antara lain :

- (a) Sulit menyediakan alternatif jawaban atau respon kurang sesuai dengan keadaan responden.
- (b) Kurang bervariasi dalam alternatif jawaban.

(2) Observasi

Menurut Kartono (1980:142) observasi adalah belajar yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang

fenomena acara sosial serta berbagai fenomena psikis melalui pengamatan dan pencatatan. Cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Objek mencatat gejala-gejala yang tampak pada diri subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan, data-data yang dapat diperoleh dengan observasi, misalnya:

- 1) Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, adalah tanda-tanda cepat lelah, mudah mengantuk, suka memusatkan perhatian pada pelajaran
- 2) Bagaimana kelengkapan catatan, peralatan dalam pelajaran. Murid yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan gejala cepat lelah, mudah mengantuk, sukar konsentrasi, catatannya tidak lengkap, dan sebagainya.

### *(3) Interview*

Menurut Sutrisno Hadi (1989:192) Adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang lain yang diselidiki atau terhadap orang lain yang memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru dan orang tua). Menyelidiki murid mengalami kesulitan belajar, interview bisa dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Langsung artinya kepada murid diselidiki. Tidak langsung artinya kepada orang-orang yang tahu tentang keadaan diri anak tersebut.

#### (4) Tes diagnosis

Suatu cara mengumpulkan data dengan tes. Menurut (Crocbach, 1960: 21) tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan kelakuan dari dua orang atau lebih. Untuk mengetahui murid yang kesulitan belajar tes meliputi, tes buatan guru (teacher made test) yang terkenal dengan tes psikologis. Sebab yang mengalami kesulitan belajar itu mungkin disebabkan IQ nya rendah, tidak memiliki bakat, mentalnya minder, dan lain-lain sehingga diperlukan tes psikologis.

#### (5) Dokumentasi

Cara mengetahui sesuatu dengan catatan-catatan, arsip-arsip, dokumentas-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.

Untuk mengetahui murid mengalami kesulitan belajar bisa melihat:

- 1) Riwayat hidupnya
- 2) Kehadiran murid di dalam mengikuti pelajaran
- 3) Memiliki daftar pribadi
- 4) Catatan harian
- 5) Catatan kesehatan
- 6) Daftar hadir disekoloah
- 7) Kumupulan ulangan
- 8) Laporan

## b) Pengolahan Data

### (1) Diagnosis

Diagnosis merupakan istilah teknis (terminology) yang diadopsi dari bidang medis. Menurut Thomdhike dan Hagen (1995: 530-532), diagnosis dapat diartikan sebagai:

- (a) Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang saksama mengenai gejala-gejalanya.
- (b) Studi yang saksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan dan sebagainya yang esensial.

Tahap diagnosis adalah tahap penentuan kesulitan belajar dari hasil olah data yang telah dilakukan sebelumnya. tahap ini sangat penting karena dengan diagnosis yang tepat maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan teridentifikasi dengan benar dan dapat dilakukan tindakan selanjutnya dengan tepat. Diagnosis ini dapat berupa:

- (a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar siswa.
- (b) Keputusan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.
- (c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.

Penentuan kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa ini sangat menentukan untuk tindak penanganan selanjutnya.

Lebih akurat diagnosis lebih tepat menggunakan bantuan tenaga ahli, seperti:

- (a) Dokter, untuk mengetahui kesehatan siswa.
- (b) Psikolog, untuk mengetahui kecakapan belajar dan tingkat kecerdasan siswa.
- (c) Guru kelas, untuk mengetahui prestasi dan perkembangan siswa.
- (d) Orang tua siswa, untuk mengetahui kebiasaan atau keluhan anak di luar sekolah khususnya saat di rumah masing-masing

## (2) Prognosis

Menurut (Syahril Riska Ahmad, 1987: 86) Prognosis berarti ramalan apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis akan menjadi dasar utama untuk menyusun langkah selanjutnya demi mengatasi kesulitan belajar. Perencanaan pengambilan langkah nyata untuk mengatasi kesulitan belajar dapat berupa:

1. Bentuk *treatment* yang akan diberikan.
2. Bahan materi yang diperlukan.
3. Metode yang akan digunakan.
4. Alat bantu yang diperlukan saat *treatment*.
5. Waktu akan dilaksanakannya *treatment*.

## (3) *Treatment* (Perlakuan)

Menurut Nurdin (2005:37) *Treatment* atau perlakuan adalah langkah nyata untuk mengatasi kesulitan belajar yang

dialami siswa. Langkah ini adalah pemberian bantuan sesuai dengan apa yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Bentuk *treatment* yang dapat diberikan antara lain:

1. Melalui bimbingan belajar kelompok.
2. Melalui bimbingan belajar individual.
3. Melalui remedial.

#### (4) Evaluasi

Menurut Sudjana (1990:31) Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari perlakuan yang diberikan sebelumnya. Artinya perlakuan dapat dikatakan berhasil jika mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Jika terjadi kegagalan dalam perlakuan maka, perlu ada pengecekan ulang apakah ada kesalahan dalam langkah-langkah yang telah ditempuh sebelumnya.

#### e. Kualifikasi Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Menurut Rudiwan (2010: 14-15) kualifikasi faktor-faktor kesulitan belajar digambarkan dalam bentuk persentase untuk menunjukkan pengaruh kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.

Presentase Penyebab	Kualifikasi Penyebab
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60 %	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Rudiwan (2010)

Kriteria Interpretasi skor menunjukkan bahwa semakin “rendah” persentase berarti faktor-faktor semakin tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa terlihat dari rendahnya skor yang didapat dari setiap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Sebaliknya semakin “tinggi” persentase berarti semakin berpengaruh terhadap kesulitan belajar karena siswa.

#### **4. Pembelajaran Pengetahuan Tekstil Materi Pengetahuan Serat**

Mata pelajaran tekstil merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) Tata Busana. Di SMK Negeri 3 Magelang mata pelajaran tekstil merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di kelas X Tata Busana dengan bobot 3 jam pelajaran setiap minggunya, dengan 1 jam pelajaran 45 menit. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang mata pelajaran tekstil, peneliti memberikan beberapa hal penting yang berhubungan dengan materi serat tekstil.

Menurut (E.E. Stout, 2012: 77) *“The word textile is derived from the Latin term “texture” for woven fabrics. This by textiles we understand those objects which have been prepared by weaving”*. Jadi tekstil berasal dari bahasa latin yaitu tekstur yang ditenun yang disiapkan untuk pembuatan busana.

Menurut Noor Fitrihana (2008: 1:2) tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya. Pengetahuan tentang jenis dan sifat serat tekstil sangat diperlukan untuk mengenali,

memilih, memproduksi, menggunakan dan merawat berbagai produk tekstil seperti serat, benang, kain, pakaian dan tekstil lenan rumah tangga dan lainnya. Karakteristik dan sifat bahan tekstil sangat ditentukan oleh karakteristik, sifat serat penyusunnya serta proses pengolahannya seperti dari serat yang dipintal menjadi benang, dari benang ditenun menjadi kain kemudian dilakukan proses penyempurnaan hingga menjadi produk jadi. Oleh karena itu, untuk memahami lebih lanjut tentang bahan tekstil diperlukan pengetahuan tentang karakteristik dan sifat berbagai jenis serat dan teknik pengolahannya menjadi bahan tekstil.

Menurut Enny Zuhni Khayati (1997: 1-2) mempelajari ilmu tekstil berarti belajar menguasai dan memahami pengetahuan tentang bahan dan barang-barang tekstil ditinjau dari klasifikasi serat, karakteristiknya, teknik pembuatan dan penggunaannya, serta cara memelihara.

Tabel 2. Silabus Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.</p> <p>2.2. Menghargai kerja</p>	<p>Asal Serat Bahan Tekstil dan fungsinya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Serat alam :</li> <li>• Serat tumbuh tumbuhan (Cellulosa)</li> <li>• Serat hewan (Protein)</li> <li>• Serat buatan</li> <li>• Serat bahan kimia</li> <li>• Serat campuran</li> <li>• Serat campuran (Buatan dan alam</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Video/gambar tentang serat bahan tekstil yang berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran</li> <li>• Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang serat bahan tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran</li> </ul> <p><b>Menanya :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang pengertian serat bahan tekstil dan fungsinya</li> <li>• Mendiskusikan dengan teman tentang asal serat bahan tekstil dan fungsinya</li> </ul> <p><b>Eksperimen/eksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksplorasi tentang serat bahan tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan,</li> </ul>	<p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengamatan</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan tertulis secara kelompok</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang asal serat tekstil</li> </ul>	6	<p><b>Sumber :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Video/gambar gambar tentang asal serat tekstil</li> </ul> <p>Referensi terkait</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil		campuran			
3.1. Menjelaskan serat bahan tekstil serta fungsinya		<b>Asosiasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat laporan hasil eksplorasi / analisis serat bahan tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran</li> </ul> <b>Komunikasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan laporan hasil analisis serat bahan tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran</li> </ul>			
4.1. Mengelompokkan serat bahan tekstil					

Sumber: SMK Negeri 3 Magelang

**Tabel 3. RPP Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam, kemudian berdoa sebelum mulai pelajaran dan mengkondisikan siswa siap belajar.</li> <li>• Guru mengabsen murid dan pemberian motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi konstruksi benang tekstil</li> <li>• Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi konstruksi benang tekstil</li> </ul>	20 menit
B. Kegiatan Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Video/gambar tentang kontruksi benang tekstil</li> <li>• Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang macam-macam benang tekstil</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang kontruksi benang tekstil sesuai asalnya</li> <li>• Mendiskusikan dengan teman tentang tentang macam-macam benang tekstil sesuai asal dan konstruksinya.</li> </ul> <p><b>MENGUMPULKAN INFORMASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi tentang kontruksi benang tekstil sesuai asalnya melalui internet, studi banding, meneliti konstruksi benang atau dari sumber lain.</li> </ul> <p><b>MENGASOSIASIKAN/MENALAR</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan hasil kegiatan tentang kontruksi benang tekstil sesuai asalnya melalui internet,</li> </ul>	90 menit

	<p>studi banding, meneliti konstruksi benang atau dari sumber lain</p> <p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan laporan hasil informasi tentang konstruksi benang tekstil sesuai asalnya melalui internet, studi banding, meneliti konstruksi benang atau dari sumber lain yang diperoleh melalui internet, museum, sumber lain.</li> </ul>	
C. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menyimpulkan konstruksi benang dan macam-macam benang tekstil</li> <li>• Melakukan posttest dengan memberikan 5 pertanyaan yang kemudian hasil posttest dikumpulkan pada guru</li> <li>• Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</li> <li>• Menyampaikan materi yang akan datang.</li> <li>• Membersihkan kelas</li> <li>• Doa penutup</li> </ul>	

Sumber: SMK Negeri 3 Magelang

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan :

1. Skripsi saudara Erlina, mahasiswi Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : “Faktor-faktor kesulitan belajar Matematika siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II”. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dan tabel distribusi frekuensi relatif untuk mengolah data yang diperoleh dari siswa kelas V B, Guru, orang tua/wali. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V B tidak menemukan masalah yang berarti dengan presentasi faktor kesulitan belajar yang melebihi 65% atau tergolong tinggi.

Berdasarkan penelitian di atas relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah berjenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penggunaan tabel distribusi relatif, tabel ini terbukti dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang tergolong tinggi.

2. Skripsi saudara Titik Harjuniatun Asror, mahasiswi Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “*Profil Kesulitan Pemebelajaran Fisika Di MTs Negeri Fillial Tulung Klaten (kasus pada siswa kelas VII dan VIII)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kasus yang melibatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar fisika. Adapun desain penelitian dilakukan dengan mengkaji peristiwa yang terjadi pada siswa MTsN Fillial untuk menemukan faktor-

faktor kesulitan pembelajaran yang dialami para siswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif diteruskan dengan rumus belah dua (*Split-Half*) dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Analisis deskriptif digunakan untuk menetapkan profil kesulitan belajar fisika pada siswa kelas VII dan VIII. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diperoleh profil kesulitan pembelajaran fisika dengan taraf serap kurang dari 50%. Faktor ini memberikan sumber bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai materi dan soal yang ada karena kurangnya sarana prasarana pendukung.

Berdasarkan penelitian di atas relevansinya terhadap penelitian adalah mengenai penggunaan rumus belah dua (*Split-Half*) dengan alternatif jawaban ya dan tidak yang terbukti dapat mengidentifikasi kesulitan belajar.

3. Skripsi saudara Lukman Setiawan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan Judul "*Diagnosis dan Solusi Kesulitan Belajar Biologi (Materi Plantae) Siswa Kelas X Semester 2 SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*". Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kesulitan belajar siswa pada aspek materi plantae, faktor kesulitan belajar siswa yang terdiri dari faktor luar dan dalam, prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan (solusi). Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan dokumentasi, tes, angket, wawancara. Dari penelitian ini disimpulkan faktor dominan penyebab kesulitan belajar biologi pada faktor internal yaitu kebiasaan belajar biologi dengan

prosentase 58,28%, dan pada faktor eksternal, yaitu hubungan sosial di sekolah dengan prosentase 50%.

Berdasarkan penelitian di atas relevansinya terhadap penelitian adalah mengenai instrumen pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, tes, dan angket. Hal ini terbukti dapat mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar.

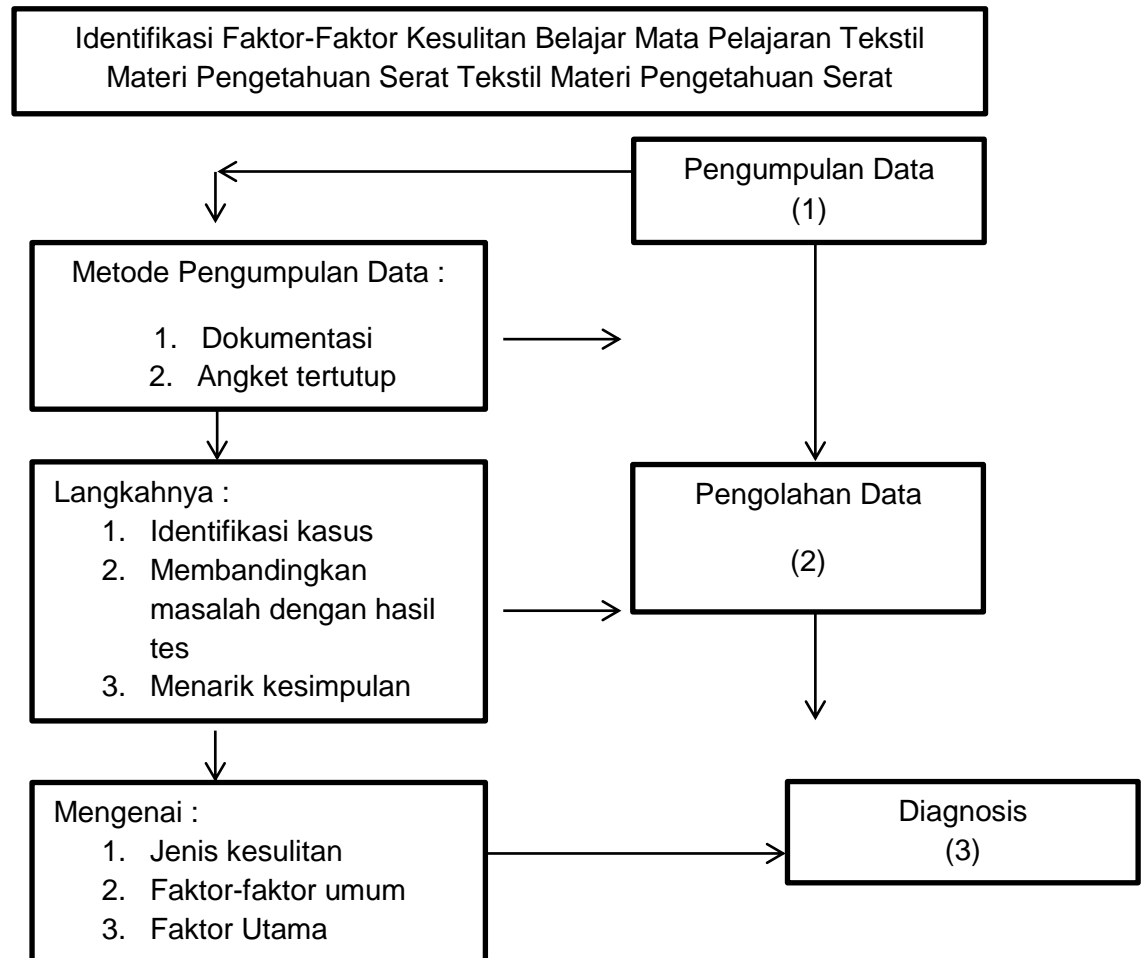
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa identifikasi faktor-faktor kesulitan belajar memberikan informasi terkait dengan strategi meningkatkan pemahaman dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tabel distribusi relatif, serta penggunaan rumus belah dua (*split-half*) dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak” dengan penggunaan instrumen pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, namun belum dilakukan penelitian pada mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil yang akan membuktikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berkaitan dengan identifikasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa sebagai berikut :

Proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kajian teoritik faktor internal adalah faktor fisik, faktor psikis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Kesulitan pembelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang perlu diketahui dengan melihat dan mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar tekstil. Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang dengan menggunakan angket dan dokumentasi.



Gambar 1. Kerangka pikir kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat.

## **D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian**

### **Pertanyaan Penelitian**

1. Seberapa besar faktor internal yang meliputi faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor kelelahan penyebab kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang ?
2. Seberapa besar faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat penyebab kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang ?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang ?

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka dapat telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang banyak dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian tentang Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Magelang di Jl. Piere Tendean No.1 Magelang pada bulan Mei 2016. Pemilihan SMK Negeri 3 Magelang sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa SMK Negeri 3 Magelang adalah salah satu SMK yang telah lama berdiri dan juga memberikan mata pelajaran pengetahuan tekstil sebagai salah satu pelajaran di jurusan Tata Busana.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang yang mengikuti pelajaran pengetahuan tekstil yang keseluruhannya berjumlah siswa, yang terbagi dalam 3 kelas secara rinci jumlah siswa dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Populasi Penelitian Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	X Tata Busana 1	35 siswa
2.	X Tata Busana 2	36 siswa
3.	X Tata Busana 3	36 siswa
Jumlah X Tata Busana		107 siswa

#### 2. Sampel

Sampel penelitian dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik non random sampling yaitu sampel pertimbangan berjumlah 50 siswa dari 3 kelas dalam mengisi angket yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

Tabel 6. Sampel Penelitian Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang

No.	Siswa Kelas X	Jumlah	Presentase	Jumlah Sampel
1.	Tata Busana 1	35	32,7%	17
2.	Tata Busana 2	36	33,6%	17
3.	Tata Busana 3	36	33,6%	16
	Jumlah Keseluruhan	107	100 %	50

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 7. Variabel Penelitian Siswa Kelas X Tata Busana.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Faktor Internal	Faktor Fisiologi	Penglihatan
		Pendengaran
		Kondisi Fisik
		Keadaan Tangan
	Faktor Psikologi	Minat
		Bakat
		Perhatian
		Intelegensi
		Motivasi
		Kematangan
	Faktor Kelelahan	Kesiapan
		Kebosanan
		Waktu pelajaran
Olahraga		
Faktor Eksternal	Faktor Keluarga	Konsumsi Vitamin
		Cara mendidik orang tua
		Relasi anggota keluarga
		Suasana Rumah
		Keadaan Ekonomi
		Pengertian Orang Tua
	Faktor Sekolah	Kebiasaan Keluarga
		Metode Mengajar
		Kurikulum
		Relasi Siswa
		Disiplin sekolah
		Alat Pelajaran
		Waktu sekolah
	Faktor Masyarakat	Kondisi Gedung
		Kegiatan Sosial
		Mass Media
		Teman Bergaul
		Jam Belajar Masyarakat

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Definisi operasional faktor-faktor kesulitan belajar pada penelitian ini adalah faktor-faktor dari dalam diri maupun dari luar diri yang menjadi penyebab rendahnya suatu keadaan dimana siswa mengalami penurunan dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat.

Adapun faktor-faktor yang menjadi latar belakang kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologi, psikologi, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Agar teknik pengumpulan data yang digunakan tepat, maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan yaitu dengan angket dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawabnya. Sedangkan dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang akan diteliti.

Penetapan option dan skala jawaban menggunakan skala *Guttman*. Menurut Eko Putro Widoyoko (2012: 116-117), skala *Guttman* adalah sederata pertanyaan opini tentang sesuatu yang berurutan hanya dengan dua alternatif jawaban tegas yaitu (Ya dan Tidak) dengan nilai point (0-1). Keterangan untuk pertanyaan positif (+) yang menjawab “Ya” artinya tidak terjadi hambatan diberi skor “0”, dan menjawab “Tidak” artinya terjadi hambatan diberi skor “1”, sedangkan untuk pertanyaan negatif (-) responden yang menjawab “Ya” artinya terjadi hambatan diberi skor “1” dan yang menjawab “Tidak” artinya tidak terjadi hambatan diberi skor “0”.

Sebelum angket disebarakan pada responden, terlebih dahulu di uji kelayakan dengan meminta pertimbangan validator dosen dan validator guru, kemudian disahkan untuk menjadi angket penelitian.

Tabel 8. Skor Penilaian Soal Jawaban dengan Skala *Guttman*

Positif (+)		Negatif (-)	
Opsi	Skor	Opsi	Skor
Ya	0	Ya	1
Tidak	1	Tidak	0

Sumber: Data Diolah

## 2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode angket digunakan untuk mengungkap data tentang Identifikasi Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Kelas X Tata Busana Di Smk Negeri 3 Magelang. Responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih jawaban (Ya atau Tidak) yang sesuai dengan

kondisinya. Angket yang digunakan berisi pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-), untuk pertanyaan positif (+) jika siswa menjawab “Ya” artinya tidak mengalami kesulitan belajar, jika menjawab “Tidak” artinya siswa mengalami kesulitan belajar berdasarkan pertanyaan yang telah dijawab. Sebaliknya pada pertanyaan negatif (-) jika siswa menjawab “Ya” artinya siswa mengalami kesulitan belajar, jika menjawab “Tidak” artinya siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam menyusun angket langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah Identifikasi Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat siswa kelas X Tata Busana di SMK

Negeri 3 Magelang yaitu faktor intrinsik (siswa) dan faktor ekstrinsik (luar siswa).

c. Menyusun indikator

Langkah ketiga dari masing-masing faktor kemudian disusun indikatornya. Indikator dari masing-masing faktor akan diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor internal (dalam siswa) berupa :

- a) Faktor fisiologi
- b) Faktor psikologi
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor eksternal (luar siswa) berupa :

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

d. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Butir-butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai Identifikasi Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang pada tabel 9.

**Tabel 9. Kisi-Kisi Faktor Kesulitan Belajar dari Faktor Internal**

Indikator	Sub Indikator	No.Soa	Jumlah
<b>1. Faktor Fisiologi</b>			
a. Penglihatan	1. Memiliki penglihatan normal sehingga bisa mengikuti pelajaran tekstil dengan baik	1	1
b. Pendengaran	1. Memiliki pendengaran normal sehingga bisa mendengarkan materi serat dengan baik	2	1
c. Kondisi fisik	1. Kondisi badan sehat saat mengikuti materi pengetahuan serat	3	1
d. Keadaan tangan	1. Tidak memiliki kelainan atau cacat tangan sehingga lancar dalam menulis materi pengetahuan serat	4	1
<b>2. Faktor Psikologi</b>			
a. Minat	1. Perasaan senang terhadap materi pengetahuan serat tekstil	5,6	11
	2. Ketertarikan terhadap materi pengetahuan serat tekstil	7	
	3. Perhatian siswa terhadap materi pengetahuan serat	8, 9, 10 11,12, 13	
	4. Semangat siswa dalam mengikuti materi pengetahuan serat	14	
	5. Keinginan siswa untuk dapat memahami materi pengetahuan serat tekstil	15	
b. Bakat	1. kemampuan siswa yang dimiliki dalam menerima materi baru	16, 17	3

	<p>yaitu pengetahuan serat tekstil</p> <p>2. cepat tanggap dan tangkap menghubungkan isi materi pengetahuan serat tekstil dengan jurusan busana</p>	18	
c. Perhatian	1. dapat mempertahankan perhatian dan memahami dengan sungguh-sungguh	24, 25	2
d. Intelegensi	1. kecakapan menguasai materi pengetahuan serat tekstil	21	1
e. Motivasi / Tujuan	<p>1. bisa menjadi bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah serat untuk busana bagi diri sendiri maupun orang lain</p> <p>2. berorientasi pada tugas dan hasil bercita-cita tinggi (tidak mudah putus asa)</p>	19 20	2
f. kematangan	1. siap mengikuti pelajaran tekstil materi pengetahuan serat	22	1
g. kesiapan	1. kesiapan untuk memberi respon atau jawaban yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi	23	1
<b>3. Faktor Kelelahan</b>			
a. Faktor kelelahan	<p>1. Materi pengetahuan serat tekstil yang sulit dipahami</p> <p>2. Menghadapi cara mengajarkan materi pengetahuan serat tekstil yang tidak bervariasi sehingga merasa bosan</p> <p>3. Kurang berolahraga sehingga</p>	26 27	4

	badan cepat lelah	28	
	4. Tidak mengonsumsi vitamin untuk meningkatkan kemampuan otak	29	

**Tabel 10. Kisi-Kisi Faktor Kesulitan Belajar dari Faktor Eksternal.**

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
<b>1. Keluarga</b>			
a. Cara orang tua mendidik	1. Sikap dan sifat orang tua saat mendidik belajar di rumah	30	2
	2. Metode yang diberikan oleh orang tua demi meningkatkan prestasi belajar	31	
b. Relasi antar anggota keluarga	1. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua saat mengalami kesulitan belajar materi pengetahuan serat tekstil	32, 38	4
	2. Memberikan teguran ketika tidak belajar dirumah	33	
	3. Membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan serat tekstil yang diketahui oleh anggota keluarga	34	
c. Suasana Rumah	1. Ketentraman dan ketenangan yang tercipta di rumah demi	35	1

	meningkatkan kemauan belajar		
d. Keadaan ekonomi keluarga	1. Pemberian uang untuk membeli buku buku penunjang materi pengetahuan serat sehingga memudahkan untuk belajar	36	1
e. Pengertian orang tua	1. Orang tua membebankan seluruh pekerjaan rumah kepada anak	37	1
f. Latar belakang kebudayaan/ pendidikan keluarga	1. Kebiasaan/ kegiatan yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan berkaitan dengan materi serat tekstil	39	1
<b>2. Faktor sekolah</b>			
a. Metode mengajar	1. Kemampuan guru dalam menentukan metode mengajar 2. Kecepatan guru dalam menerangkan materi 3. Keaktifan siswa dari metode yang digunakan	40, 41 42 42	4
b. Kurikulum	1. Beban materi yang diajarkan (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan) 2. Alokasi waktu pelajaran 3. Penguasaan siswa terhadap materi	44 45 46	3

c. Relasi siswa dengan siswa	1. Keaktifan siswa untuk melakukan belajar kelompok 2. Persaingan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar	47 48	2
d. Disiplin Sekolah	1. Keterlambatan masuk kelas saat materi pengetahuan serat berlangsung	49	1
e. Alat Pembelajaran	1. Frekuensi penggunaan media pembelajaran	50, 51	1
f. Waktu sekolah	1. Jam pelajaran tekstil	52	1
g. Kondisi gedung	1. Keberadaan gedung sekolah	53	1
<b>3. Faktor Masyarakat</b>			
a. Kegiatan siswa dalam masyarakat	1. Kegiatan sosial yang diikuti berkaitan dengan meningkatnya prestasi belajar	54	1
b. Mass Media	1. Frekuensi penggunaan HP Smartphone dalam mempermudah mempelajari materi 2. Keaktifan mencari majalah, buku-buku, membuat kliping	55 56, 57	3
c. Teman Bergaul	1. Karakter dan sikap teman bergaul di lingkungan sekitar	58, 59	2
d. Kehidupan Sekitar	1. Kebiasaan masyarakat	60	1

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Penelitian ini sebelum pengambilan data penulis melakukan pengujian terhadap validitas angket faktor - faktor kesulitan belajar dengan konsultasi dengan konsultasi dosen pembimbing yang ahli mengenai dalam hal penyusunan angket, kemudian divalidasi menggunakan rumus *product moment* dengan angka dasar :

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  adalah koefisien antara variabel x dan y. Selanjutnya harga  $r_{xy}$  dapat dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5%. Butir instrumen dikatakan valid jika harga  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penelitian pada N = 50 diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,56$  pada taraf signifikan 5%, sedang  $r_{tabel} = 0,27$  karena r hitung > r tabel maka dinyatakan valid dan instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

### 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik. Uji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan perhitungan instrumen skor diskrit yaitu nominal skor jawabannya 1 (satu) dan 0 (nol) dengan metode belah dua (*split-half*). Rumus indeks reabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu

$$r_{11} = \frac{2 \times (r_{1/2/2})}{1 + (r_{1/2/2})}$$

Keterangan :

$r_{1/2/2}$  = korelasi antara dua belahan instrumen

$r_{11}$  = indeks reabilitas instrumen

(Eko Putro Widoyoko, 2012: 167)

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  korelasi product moment dengan  $N = 50$  taraf signifikan 5% sebesar 0,279 dikatakan reliabel jika  $r_{11}$  lebih besar dari 0,279.

Hasil perhitungan pengujian reliabilitas soal dengan menggunakan rumus Spearman-Brown diperoleh harga  $r_{11}$  adalah 0,723 sedangkan taraf signifikansi 5% untuk  $N = 50$  adalah 0,279. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$  yaitu  $0,723 > 0,279$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Suatu data yang telah terkumpul dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diintrepesentasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif persentase yang dapat dilihat dengan rumus (Rudiwan, 2010: 15).

$$\text{Persentase pengaruh} = \frac{\text{jumlah skor yang dijawab siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian dikualifikasikan berdasarkan tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Interpretasi Skor Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat.

Presentase Penyebab	Kualifikasi Penyebab
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60 %	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Rudiwan (2010)

Kriteria Interpretasi skor menunjukkan bahwa semakin “rendah” presentase berarti faktor-faktor semakin tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Sebaliknya semakin “tinggi” presentase berarti semakin berpengaruh terhadap kesulitan belajar karena siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Magelang yang berlokasi di Jl. Piere Tendean No.1 Magelang. SMK Negeri 3 Magelang merupakan salah satu SMK di Magelang dengan program keahlian Tata Busana, dimana mata pelajarannya melingkupi pengetahuan tekstil.

Visi dari SMK Negeri 3 Magelang adalah menjadikan SMK Negeri 3 Magelang yang dikelola secara profesional menghasilkan tamatan unggul dan mampu bersaing di pasar global. Misi dari SMK Negeri 3 Magelang adalah a) menghasilkan tamatan yang berakhlak dan memiliki karakter kebangsaan, b) membentuk tamatan yang mandiri, berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan kompeten, c) mengelola sekolah dengan SDM ISO 9001:2008, d) meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, e) menjadikan sekolah sebagai pusat pengetahuan dan pelatihan yang berperan dalam pelayanan pendidikan masyarakat di Kota Magelang dan sekitarnya, f) mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang ditransformasikan terlebih dahulu berdasarkan bobot skor yaitu satu dan nol yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang akan dijelaskan hasil analisis deskripsi persentase secara keseluruhan dari setiap indikator. Analisis data digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa..Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa X Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat.

Adapun penjelasan dari setiap faktor internal dan faktor eksternal akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Kesulitan Belajar dilihat dari Faktor Fisiologi Siswa**

Faktor fisiologi mempunyai pengaruh bagi siswa dalam belajar terutama dalam hal kesiapan fisik untuk menerima materi dan memahaminya. Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor fisiologi, peneliti meneliti dengan menggunakan instrumen angket dengan pertanyaan 4 item dengan jumlah skor yang diperoleh mengalami kesulitan belajar 54 skor.

Berikut ini disajikan skor hasil penelitian faktor fisiologi pada tabel 12.

Tabel 12 . Distribusi Tingkat Kesulitan Belajar Dilihat dari Faktor Fisiologi.

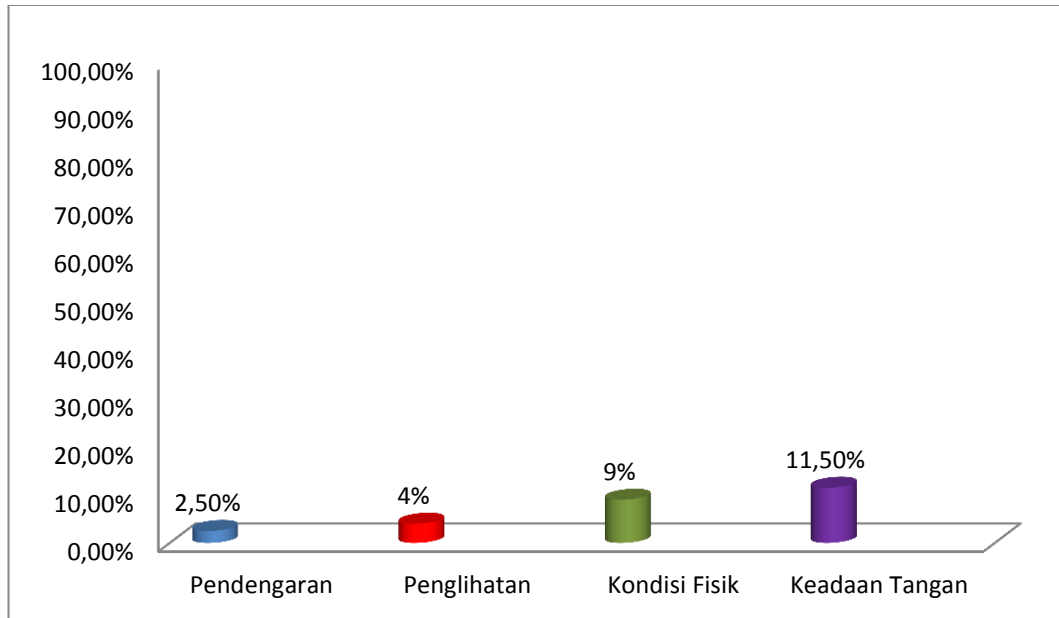
Indikator	Skor	Persentase Tingkat Kesulitan Belajar	Jumlah Persentase Tingkat Kesulitan Belajar
Penglihatan	8	4 %	27 %
Pendengaran	5	2,5 %	
Kondisi Fisik	18	9 %	
Keadaan Tangan	23	11,5 %	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tingkat kesulitan belajar dari faktor fisiologi rata-rata dari seluruh angket penelitian faktor fisiologi berjumlah 54 skor dari jumlah keseluruhan 200 skor dengan kriteria interpretasi skor 27% masuk dalam kategori rendah (21%-40%) menunjukkan bahwa faktor fisiologi tidak mempengaruhi kesulitan belajar serat tekstil.

Indikator keadaan tangan berjumlah 23 skor dengan persentase 11,5 % masuk menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mencatat materi pengetahuan serat dengan lancar. Indikator kondisi fisik berjumlah 18 skor dengan persentase 9% menunjukkan bahwa siswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti materi pengetahuan serat. Indikator pendengaran berjumlah 5 skor dengan persentase 2,5% menunjukkan bahwa siswa dapat mendengarkan guru menjelaskan materi pengetahuan serta dengan baik. indikator penglihatan berjumlah 8 skor dengan persentase 4% menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca materi pengetahuan serat tekstil di depan kelas.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran faktor fisiologi dari yang rendah mempengaruhi (0%-20%) sampai cukup mempengaruhi (41%-60%).



Gambar 2. Diagram batang tingkat kesulitan belajar dari faktor fisiologi.

## 2. Kesulitan Belajar dilihat dari Faktor Psikologi

Faktor psikologi mempunyai pengaruh bagi siswa dalam belajar terutama dalam hal kesiapan psikologi untuk menerima materi dan memahaminya. Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor fisiologi, peneliti meneliti dengan menggunakan instrumen angket dengan pertanyaan 21 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Tingkat Kesulitan Belajar Dilihat dari Faktor Psikologi.

Indikator	Jumlah Skor	Persentase Tingkat Kesulitan Belajar	Jumlah Persentase Tingkat Kesulitan Belajar
Minat	202	19,23%	34,58%
Bakat	54	5,14%	
Motivasi	16	1,52%	
Intelegensi	36	3,42%	
Kematangan	8	0,76%	
Kesiapan	25	2,38%	
Perhatian	4	2,1%	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tingkat kesulitan belajar dari faktor psikologi rata-rata dari seluruh angket penelitian faktor fisiologi berjumlah 366 dari keseluruhan skor 1050 skor dengan kriteria interpretasi skor 34,85% masuk dalam kategori “berpengaruh rendah” (21%-40%) menunjukkan bahwa faktor psikologi tidak mempengaruhi kesulitan belajar serat tekstil.

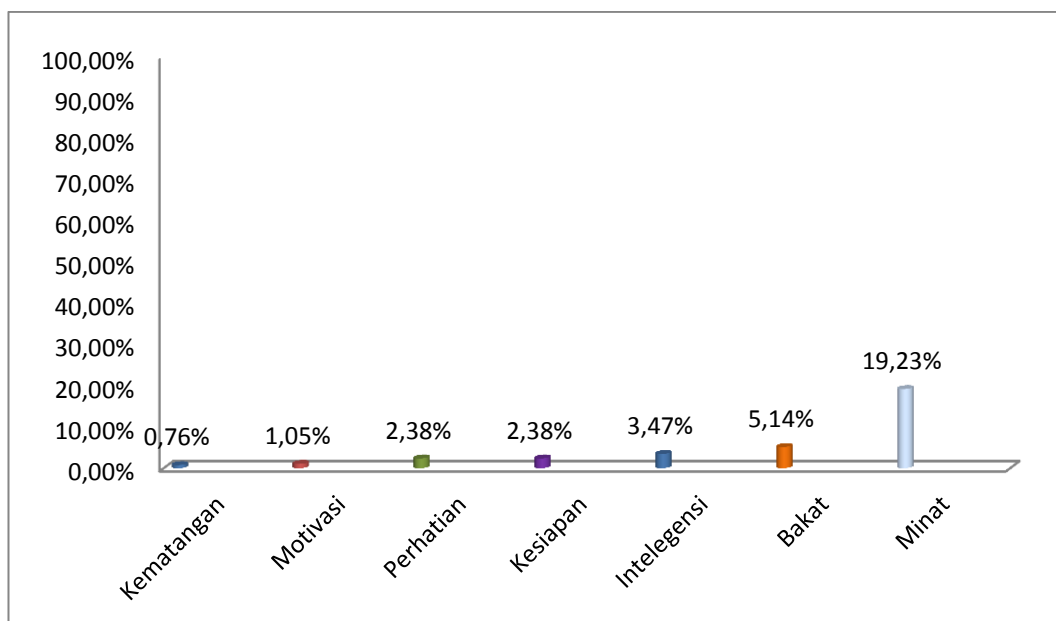
Indikator minat berjumlah 220 skor dengan persentase 19,23% masuk menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam minat siswa ditunjukkan dalam siswa senang mengikuti materi pengetahuan serat, siswa hadir di sekolah dan belajar bersama dengan teman ketika guru berhalangan hadir, mempersiapkan buku pengetahuan pengetahuan, bersungguh-sungguh memperhatikan materi pengetahuan serat, membaca buku dan majalah yang berkaitan dengan materi, selalu bertanya kepada guru jika materi belum dipahami, mengungkapkan pendapat saat diskusi berlangsung, mencatat materi dengan baik, selalu memberikan pendapat ketika guru

memberikan pertanyaan, siswa bersemangat mengikuti materi pelajaran serat tekstil, berusaha untuk memahami materi pengetahuan serat tekstil.

Indikator bakat berjumlah 29 skor dengan persentase 5,14% menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan belajar ditunjukkan bahwa tidak kesulitan dalam menerima pelajaran baru, mudah memahami dan mempelajari materi, dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan jurusan busana.

Indikator intelegensi berjumlah 36 skor dengan persentase 3,42% menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai materi pengetahuan serat dengan baik dan benar. Indikator kematangan berjumlah 25 skor dengan persentase 2,38% menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti materi pengetahuan serat dengan sungguh-sungguh. Indikator kesiapan berjumlah 25 skor dengan persentase 2,38% menunjukkan bahwa siswa selalu siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Indikator perhatian berjumlah 16 skor dengan persentase 1,52% menunjukkan bahwa siswa dapat memperhatikan dan memahami materi pengetahuan serat tekstil yang diajarkan guru dan dapat mempertahankan perhatian ketika pelajaran berlangsung. Indikator motivasi berjumlah 8 skor menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan materi pengetahuan serat dalam jurusan busana.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran faktor fisiologi dari yang sangat rendah mempengaruhi (0%-20%) sampai rendah mempengaruhi (21%-40%).



Gambar 3. Diagram batang tingkat kesulitan belajar dilihat dari faktor psikologi.

### 3. Kesulitan Belajar dilihat dari Faktor Kelelahan Siswa

Faktor kelelahan mempunyai peranan dalam sikap atau perilaku terhadap suatu hal atau kegiatan. Hasil belajar seorang siswa juga dapat dipengaruhi lelah tidaknya kondisi siswa pada saat pelajaran berlangsung. Kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor kelelahan, peneliti menggunakan instrumen angket berjumlah 4 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Tingkat Kesulitan Belajar Dilihat dari Faktor Kelelahan.

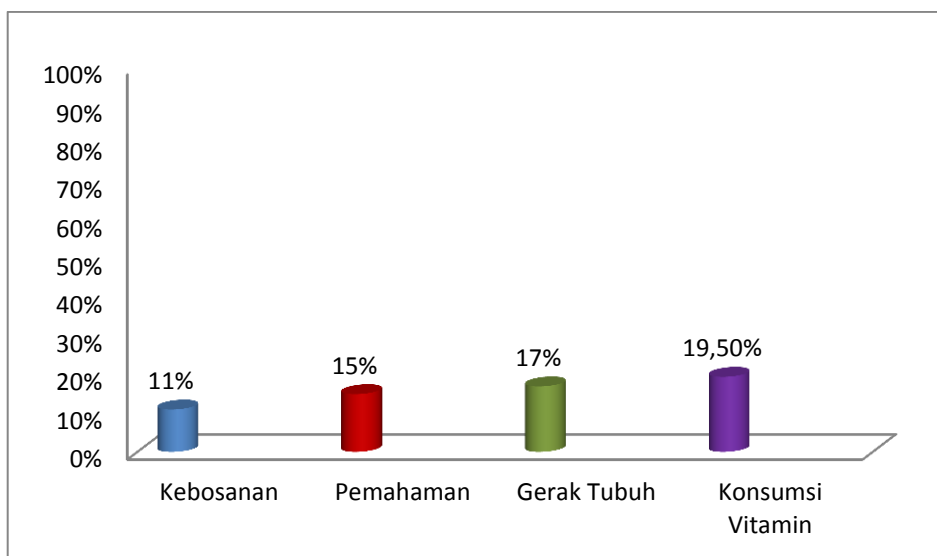
Indikator	Jumlah Skor	Persentase Tingkat Kesulitan Belajar	Jumlah Persentase Tingkat Kesulitan Belajar
Pemahaman	30	15%	62,5%
Kebosanan	22	11%	
Gerak Fisik	34	17%	
Konsumsi Vitamin	39	19,5%	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tingkat kesulitan belajar faktor kelelahan rata-rata dari seluruh angket penelitian faktor kelelahan berjumlah 125 skor dari keseluruhan 200 skor dengan kriteria interpretasi skor 62,5% masuk dalam kategori “berpengaruh tinggi” (61%-80%) menunjukkan bahwa faktor kelelahan mempengaruhi kesulitan belajar serat tekstil.

Indikator pemahaman berjumlah 30 skor dengan persentase pengaruh 15% menunjukkan bahwa siswa sebagian mengalami kesulitan dalam kelelahan memahami materi pengetahuan serat. Indikator kebosanan berjumlah 28 skor dengan persentase pengaruh 11% bahwa siswa sebagian mengalami kesulitan dalam kebosanan memahami materi pengetahuan serat. Indikator gerak fisik berjumlah 34 skor dengan persentase pengaruh 17% menunjukkan bahwa siswa sebagian berolahraga sehingga cepat merasakan kelelahan belajar. Indikator pemahaman berjumlah 30 skor dengan persentase pengaruh 10% menunjukkan bahwa siswa sebagian mengkonsumsi vitamin untuk meningkatkan kemampuan otak menerima pelajaran.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran faktor kelelahan dari yang rendah mempengaruhi (0%-20%) sampai tinggi mempengaruhi (61%-80%).



Gambar 4. Diagram batang tingkat kesulitan belajar dilihat dari faktor kelelahan.

#### 4. Kesulitan Belajar dilihat dari Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam menentukan kesulitan belajar siswa karena memberikan dukungan sepenuhnya. Peneliti menggunakan instrumen angket dengan pertanyaan sejumlah 10 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Tingkat Kesulitan Belajar Dilihat dari Penelitian Faktor Keluarga.

Indikator	Jumlah Skor	Persentase Tingkat Kesulitan Belajar	Jumlah Persentase Tingkat Kesulitan Belajar
Didikan orang tua	48	9,6%	49%
Relasi keluarga	61	17%	
Suasana rumah	25	5%	
Ekonomi	27	5,4%	
Pengertian orang tua	45	9%	
kebiasaan	39	7,8%	

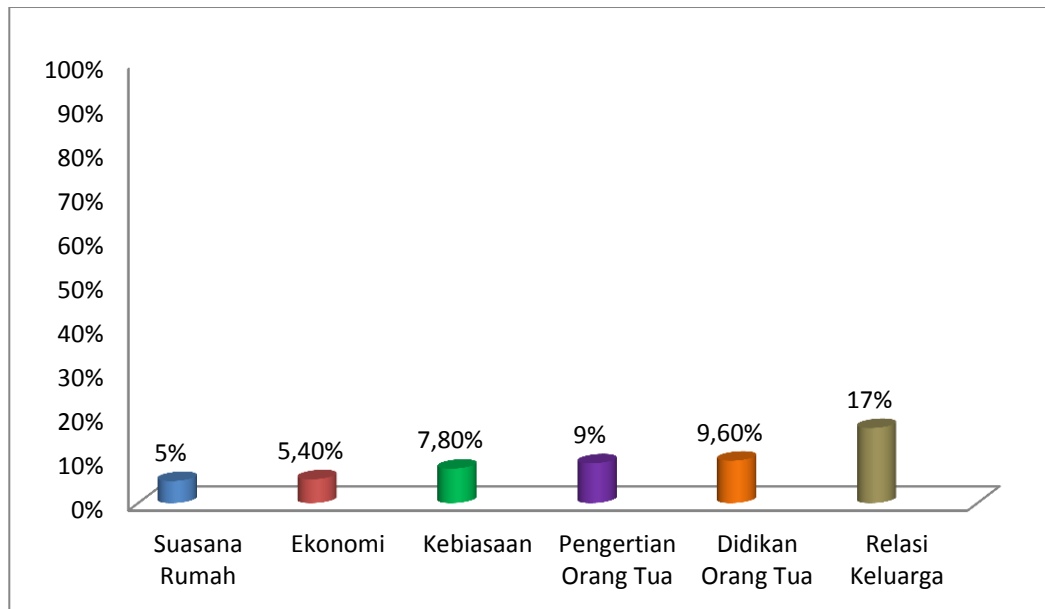
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tingkat kesulitan belajar faktor keluarga rata-rata dari seluruh angket penelitian faktor keluarga berjumlah 245 skor dari jumlah keseluruhan 500 skor dengan kriteria interpretasi skor 49% masuk dalam kategori "Cukup mempengaruhi" (41%-60%) menunjukkan bahwa faktor kelelahan mempengaruhi kesulitan belajar serat tekstil.

Indikator didikan orang tua berjumlah 48 skor dengan persentase 9,6% menunjukkan bahwa sebagian orang tua menerapkan jam belajar malam dan memberikan arahan dalam belajar. Indikator relasi keluarga berjumlah 85 skor dengan persentase 17% menunjukkan bahwa sebagian orang tua menyediakan buku-buku penunjang pelajaran, memberikan teguran jika tidak belajar, menanyakan kesulitan materi, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Indikator suasana rumah berjumlah 25 skor dengan persentase 5% menunjukkan bahwa sebagian siswa nyaman belajar di lingkungan rumah. Indikator ekonomi keluarga berjumlah 27 skor dengan persentase 5,4% menunjukkan bahwa sebagian siswa menggunakan buku penunjang yang disediakan sekolah untuk belajar di rumah. Indikator pengertian orang tua berjumlah 21 skor dengan persentase 4,2% menunjukkan bahwa sebagian orang tua tidak membebankan pekerjaan rumah kepada siswa. Indikator kebiasaan orang tua berjumlah 39 skor dengan persentase 7,8% menunjukkan bahwa sebagian orang tua dapat membantu siswa dalam memahami materi pengetahuan serat.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran faktor kelalahan dari yang rendah mempengaruhi (0%-20%) sampai cukup mempengaruhi (41%-60%).



Gambar 5. Diagram batang tingkat kesulitan belajar dilihat dari faktor keluarga.

#### H. Kesulitan Belajar dilihat dari Faktor Sekolah

Sekolah berperan penting dalam menentukan siswa dalam mencapai prestasi tertinggi dalam segala mata pelajaran di sekolah yang berhubungan dengan metode mengajar, kurikulum, relasi antar siswa, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu sekolah, kondisi gedung. Peneliti menggunakan instrumen angket 14 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Tingkat Kesulitan Belajar Dilihat dari Faktor Sekolah.

Indikator	Jumlah Skor	Tingkat kesulitan belajar	Jumlah Tingkat kesulitan belajar
Metode mengajar	68	9,71%	42%
Kurikulum	108	15,4%	
Relasi antar siswa	45	6,4%	
Disiplin sekolah	4	0,5%	
Media pembelajaran	27	3,8%	
Waktu Sekolah	31	4,4%	
Kondisi gedung	11	1,5%	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tingkat kesulitan belajar dari faktor sekolah rata-rata dari seluruh angket penelitian faktor sekolah berjumlah 294 skor dari jumlah keseluruhan 700 skor dengan kriteria interpretasi skor 42% masuk dalam kategori “Cukup berpengaruh” (41%-60%) menunjukkan bahwa faktor sekolah mempengaruhi kesulitan belajar serat tekstil.

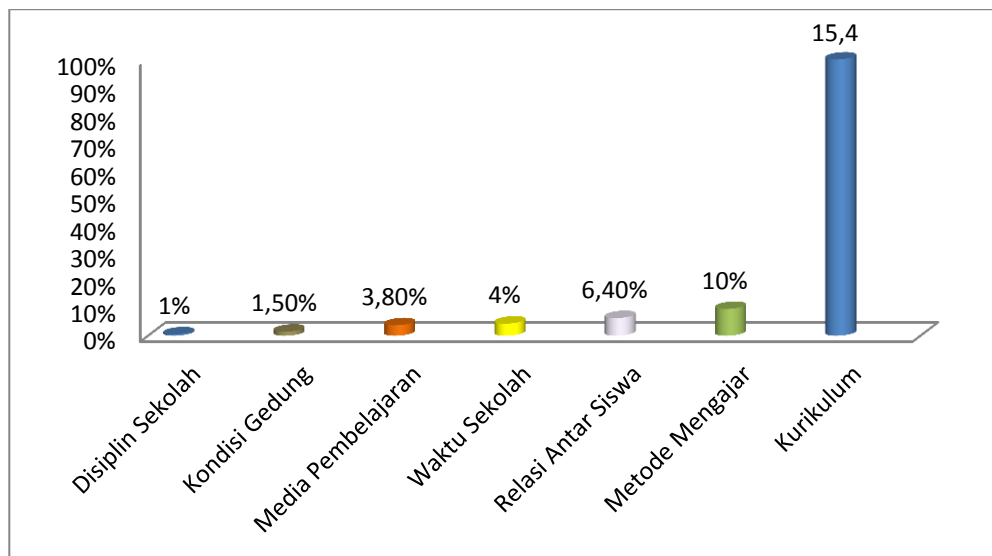
Indikator metode mengajar berjumlah 68 skor dengan persentase 9,7% menunjukkan bahwa sebagian guru menyampaikan materi pengetahuan serat dengan menarik dan jelas, sebagian guru memberikan kisi-kisi untuk mempermudah materi pengetahuan serat, guru tergesa gesa dalam memberikan materi, sebagian siswa aktif bertanya karena metode yang diberikan menarik.

Indikator kurikulum berjumlah 118 skor dengan persentase 16,8% menunjukkan bahwa 1 kali pertemuan dalam seminggu dirasa siswa sangat sedikit mengakibatkan hasil penurunan belajar dan hanya sebagian siswa yang dapat belajar materi ini dengan sangat baik. Indikator relasi

siswa dengan siswa berjumlah 45 skor dengan persentase 6,4% menunjukkan bahwa sebagian siswa belajar kelompok dan berusaha memahami materi dengan baik.

Indikator disiplin sekolah berjumlah 4 skor dengan persentase 0,5% menunjukkan bahwa semua siswa hadir disekolah saat pelajaran tekstil berlangsung. selalu datang tepat waktu saat materi pengetahuan serat. Indikator media pembelajaran sekolah berjumlah 27 skor dengan persentase 3,8% menunjukkan bahwa sebagian guru memberikan video, gambar atau contoh yang menunjukkan kepada siswa untuk mempermudah belajar.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran faktor sekolah dari yang rendah mempengaruhi (0%-20%) sampai cukup mempengaruhi (41%-60%).



Gambar 6. Diagram batang kesulitan belajar dilihat dari faktor sekolah.

## I. Kesulitan Belajar dilihat dari Faktor Masyarakat

Kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor masyarakat, peneliti menggunakan instrumen angket dengan pertanyaan sejumlah 7 item. Berikut ini disajikan skor hasil penelitian tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Tingkat Kesulitan Belajar Dilihat dari Faktor Masyarakat

Indikator	Jumlah Skor	Tingkat kesulitan belajar	Jumlah tingkat kesulitan belajar
Aktif Masyarakat	8	2,2%	33,7%
Mass Media	46	13,1%	
Teman Bergaul	32	9,1%	
Kebiasaan Masyarakat	32	9,1%	

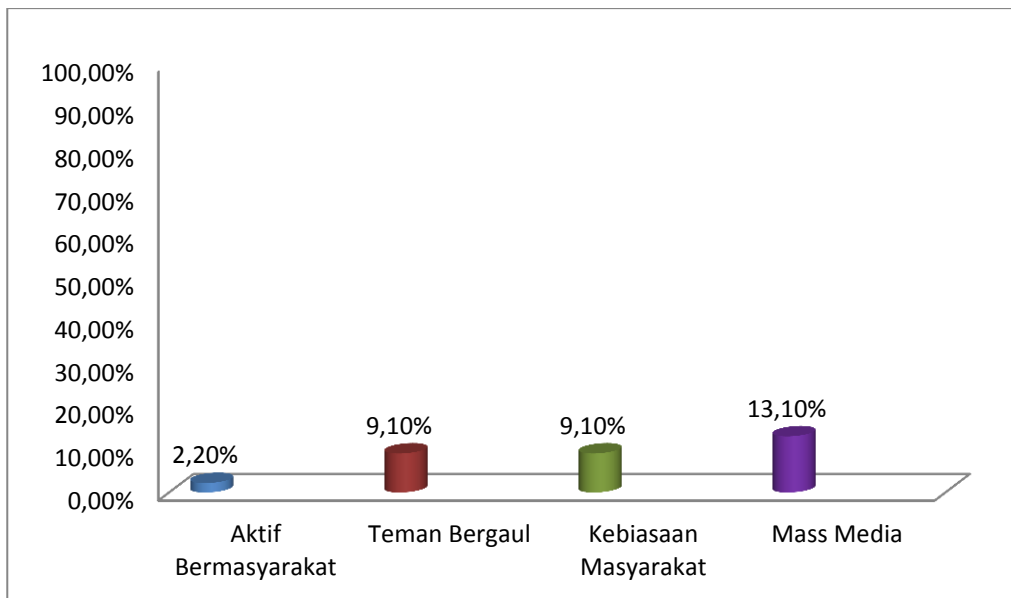
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tingkat kesulitan belajar dilihat dari faktor masyarakat rata-rata dari seluruh angket penelitian faktor sekolah berjumlah 118 skor dari jumlah keseluruhan 350 skor dengan kriteria interpretasi skor 33,7% masuk dalam kategori "Berpengaruh Rendah" (21%-40%) menunjukkan bahwa faktor masyarakat tidak mempengaruhi kesulitan belajar serat tekstil.

Indikator aktif masyarakat berjumlah 8 skor dengan persentase 2,2% menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan sosial sehingga tidak menyita waktu belajar di rumah, indikator mass media berjumlah 46 dengan persentase 13,1% menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak memiliki perangkat gadget yang bisa membantu siswa mengakses internet untuk mempermudah mencari materi pengetahuan serat, siswa pernah

membaca buku materi pengetahuan serat tekstil, siswa tidak kesulitan mencari referensi tentang materi pengetahuan serat tekstil

Indikator teman bergaul 32 skor dengan persentase 9.1% menunjukkan bahwa sebagian siswa melakukan belajar bersama dengan teman dirumah dan bermain bersama dengan teman di rumah sehingga meyita waktu belajar. Indikator kebiasaan berjumlah 32 skor dengan persentase 9,1% menunjukkan bahwa sebagian pelaksanaan jam wajib belajar dilingkungan rumah tidak dilaksanakan dengan tertib.



Gambar 7. Diagram batang tingkat kesulitan belajar dilihat dari faktor masyarakat.

### C. PEMBAHASAN

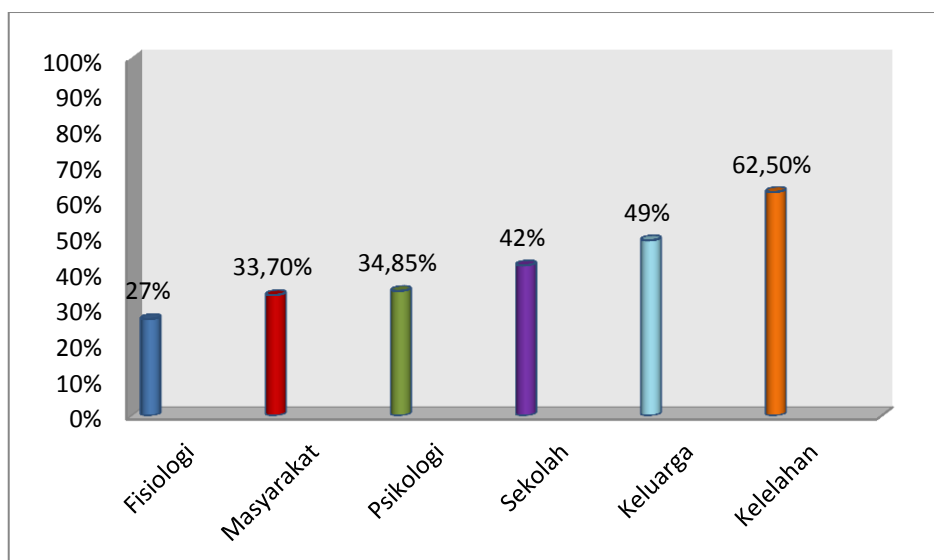
Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang yang terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal : faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor kelelahan, (2) faktor eksternal : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Tabel 18. Tingkat Kesulitan Belajar Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar		Skor	Persentase	Kualifikasi Pengaruh
Internal	Fisiologis	54	27%	Rendah
	Psikologi	125	34,85%	Rendah
	Kelelahan	366	62,5%	Tinggi
Eksternal	Keluarga	294	49%	Cukup Tinggi
	Sekolah	245	42%	Cukup Tinggi
	Masyarakat	118	33,7%	Rendah

Sumber: Data Diolah

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram batang tingkat kesulitan belajar dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan diagram persentase faktor-faktor penyebab kesulitan belajar di atas penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor kelelahan dengan persentase pengaruh 62,50% masuk dengan kategori “berpengaruh tinggi” (61%-80%). Hal ini disebabkan oleh siswa cepat lelah belajar karena mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat sulit memahami membedakan materi serat yang satu dengan serat yang lain karena merupakan mata pelajaran yang baru sehingga siswa masih kebingungan dalam menerima materi. Siswa cepat bosan mengikuti pelajaran materi pengetahuan serat karena metode yang diberikan kurang menarik perhatian menyebabkan siswa tidak aktif di dalam kelas memberikan respon umpan balik terhadap guru jika ada materi yang belum dipahami. Kurangnya olahraga/gerak fisik menyebabkan peredaran darah tidak berjalan dengan lancar menyebabkan tubuh cepat lelah sehingga tidak bersemangat dalam belajar. Siswa jarang mengonsumsi vitamin untuk meningkatkan kemampuan otak dalam menerima mata pelajaran dengan cepat dan baik.

Faktor keluarga dengan persentase pengaruh 49% masuk dengan kategori “cukup berpengaruh” (41%-60%). Hal ini disebabkan oleh sebagian orang tua menerapkan jam belajar malam, sehingga kurangnya kontrol orang tua terhadap siswa menjadikan tidak belajar pada malam hari kemungkinan siswa bermain pada malam hari, bermain sosial media dll. Sebagian siswa memberikan arahan dalam belajar berarti sebagian orang tua tidak memberikan arahan hal ini kemungkinan disebabkan oleh orang tua tidak mengetahui tentang materi pengetahuan serat atau mungkin orang tua tidak peduli terhadap perkembangan prestasi anak. Sebagian

orang tua menyediakan buku-buku penunjang belajar atau memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi, memberikan teguran ketika siswa tidak pernah belajar di rumah untuk menimbulkan efek jera agar memanfaatkan waktu di rumah dengan baik. Suasana rumah untuk belajar sebagian merasa nyaman dan tenang hal ini dimungkinkan tempat tinggal siswa dekat dengan pusat keramaian kota sehingga mengganggu konsentrasi belajar dan siswa tidak menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah untuk belajar di rumah sebagai penunjang belajar ketika orang tua tidak memberikan buku penunjang lainnya.

Faktor sekolah dengan persentase pengaruh 42% masuk dengan kategori “cukup berpengaruh” (41%-60%). Hal ini disebabkan oleh guru tidak menyampaikan materi dengan menarik dan jelas berkaitan dengan metode yang diberikan mengakibatkan siswa bosan dan tidak memahami materi dengan baik, guru jarang memberikan kisi-kisi untuk mempermudah belajar siswa sehingga siswa dapat fokus kedalam materi yang dijelaskan mempermudah siswa dalam memahami materi, materi yang diberikan dalam setiap pertemuan terlalu banyak dan sulit dipahami, sebagian siswa datang terlambat ketika pelajaran berlangsung, kadang-kadang guru memberikan video atau gambar yang membantu memahami materi dalam proses belajar mengajar. Penyebab utama adalah sulit berkonsentrasi karena jam mata pelajaran tekstil dilaksanakan pada siang hari dalam kondisi siswa yang sudah lelah karena setelah jam pelajaran praktek, sebaiknya jam mata pelajaran tekstil dilaksanakan pada pagi hari.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya secara keseluruhan sebagaimana diuraikan dalam bab IV tentang Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Tekstil Materi Pengetahuan Serat Tekstil Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Magelang, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari faktor internal antara lain faktor fisiologi sebesar 27% tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor psikologi sebesar 34,85% tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor kelelahan sebesar 62,5% mempengaruhi kesulitan belajar.
2. Faktor – faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor keluarga sebesar 49% cukup mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor sekolah sebesar 42% cukup mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor masyarakat sebesar 33,7% tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
3. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor kelelahan sebesar 62,5% mempengaruhi kesulitan belajar, faktor keluarga sebesar 49% cukup mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor sekolah sebesar

42% cukup mempengaruhi kesulitan belajar siswa mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat tekstil kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah SMK Negeri 3 Magelang, dalam meningkatkan penguasaan terhadap mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat, hal ini dapat tercapai jika antara komponen-komponen yang ada dalam SMK Negeri 3 Magelang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan, guru sebagai salah satu komponen yang mampu memberikan pengetahuan, evaluasi, bimbingan dalam peningkatan mutu mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang, sedangkan siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh di dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran tekstil materi pengetahuan serat dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh guru SMK Negeri 3 Magelang, sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditentukan dengan hasil yang baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi pihak sekolah SMK Negeri 3 Magelang, perlu melakukan upaya antara lain mengatur jam mata pelajaran pengetahuan tekstil sebaiknya dilaksanakan di pagi hari karena penguasaan materi pengetahuan serat sulit dipahami sehingga membutuhkan konsentrasi maksimal. Sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk lebih

memperhatikan perkembangan belajar anak dan diarahkan dalam belajar dan menangani kesulitan belajar.

2. Bagi pihak siswa SMK Negeri 3 Magelang, perlu melakukan upaya antara lain dengan lebih meningkatkan konsentrasi dalam pelaksanaan proses belajar serta meningkatkan penguasaan materi pengetahuan serat dan lebih rajin belajar meningkatkan kemampuan dalam berpikir serta pokok pembahasan tentang serat tekstil, sehingga bisa mencapai tujuan belajar dan juga meningkatkan pengetahuan dengan lebih rajin membaca referensi tentang pengetahuan serat tekstil.